



APSSAI Accounting Review (April 2024)

Akuntabilitas dan transparansi terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan di Klasis Port Numbay.

Liony, B., Mulyadi, J.M.V., Sailendra, Harnovinsah, Ahmar, N. (2024). *APSSAI Accounting Review*, 4(1), 65-85. <https://doi.org/10.26418/apssai.v4i1.107>.

Brigitte Liony Patty*

Universitas Pancasila, Indonesia

JMV Mulyadi

Universitas Pancasila, Indonesia

Sailendra

Universitas Pancasila, Indonesia

Harnovinsah

Universitas Pancasila, Indonesia

Nurmala Ahmar

Universitas Pancasila, Indonesia

Received: 22 Februari 2024

Revision: 16 Maret 2024

Accepted: 25 April 2024

JEL Classification: M41, M48

DOI: 10.26418/apssai.v4i1.107

AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI TERHADAP PUBLIC TRUST DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DI KLASIS PORT NUMBAY

ABSTRACT *This research aims to test and analyze whether accountability and transparency influence public trust in the financial management of the Klasis Port Numbay with religiosity as a moderating variable. This research uses quantitative research methods using the WarpPLS 7.0 application. The population is GKI churches located within the Klasis Port Numbay office environment, with the sample being the chairman of the congregation council, the congregation treasurer, and several congregation members with the qualifications to understand church financial management. The data analysis tests in this research are descriptive statistical tests, measurement models (outer models), inner model analyses, and hypothesis testing. The research results show that accountability and transparency positively and significantly affect public trust in financial management. Religiosity can moderate accountability toward public trust in financial management, and religiosity can moderate transparency toward public trust in financial management.*

Keywords: *Accountability; Public trust; Religiosity; Transparency.*

ABSTRAK Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan di Klasis Port Numbay dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Populasi dalam penelitian ini adalah gereja-gereja GKI yang terdapat didalam lingkungan kantor Klasis Port Numbay dengan sampelnya yaitu ketua majelis jemaat, bendahara jemaat dan beberapa warga jemaat dengan kualifikasi memahami pengelolaan keuangan gereja. Uji analisis data pada penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, *measurement model (outer model)*, analisis *inner model*, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas dan transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan. Kemudian religiusitas mampu memoderasi akuntabilitas terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan begitupun religiusitas mampu memoderasi transparansi terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan.

Kata kunci: *Akuntabilitas; Public trust; Religiusitas; Transparansi.*

Corresponding author, email: brigitteiony12@gmail.com

*Sekolah Pascasarjana, Magister Akuntansi, Universitas Pancasila
Jalan Borobudur Nomor 7, Pegangsaan, Menteng, Jakarta Pusat 10320*

Pendahuluan

Akuntansi sektor publik mempunyai kemajuan yang cukup cepat di zaman sekarang. Institusi-institusi Badan Usaha Milik Negara/Daerah, pemerintah dan beragam lembaga

publik yang lain telah mendapatkan sorotan yang cukup besar dalam akuntansi yang sudah dilaksanakan bila dibandingkan dengan era-era sebelumnya.

Survei tingkat kepercayaan yang telah dilakukan *Edelman Trust Barometer* di tahun 2020 di empat institusi menunjukkan bahwa *public trust* terhadap organisasi nonprofit di Indonesia masih rendah ketimbang tiga lembaga yang lain. Organisasi nonprofit hanya mendapat kepercayaan sebanyak 68%, media 72%, pemerintah 70% dan korporasi mendapatkan kepercayaan tertinggi sebanyak 78% (Edelman, 2021). Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya *public trust* pada organisasi nonprofit adalah tidak transparannya laporan keuangan dan publikasi yang tidak menarik (Sucipto, 2017). Selain itu, Serlyeti Pulu, selaku direktur konsil Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), mengatakan bahwa kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap LSM adalah akibat dari kurangnya penerapan prinsip akuntabilitas, yang menandakan bahwa LSM belum akuntabel dan transparan dalam mengelola setiap program yang ada (Subaida *et al.*, 2018).

Sama halnya dengan pemerintahan, lembaga keagamaan merupakan salah satu lembaga yang berada di sektor publik, salah satunya yaitu gereja. Gereja memiliki visi dan misi dengan tujuan untuk menyelamatkan manusia, meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan warganya, sehingga mempunyai cara pandang yang dewasa dalam iman dan religius. Dalam menopang pelayanan, anggaran merupakan hal yang penting dalam lingkungan gereja.

Selain pelayanan dalam gereja, anggaran juga adalah hal yang penting untuk menopang pelayanan dalam lingkungan gereja. Pengelolaan keuangan di aras gereja, Klasis dan Sinode yang diterima dari seluruh persembahan-persembahan jemaat yang telah diatur regulasinya dalam sebuah aturan yang berlaku di Gereja Kristen Injili (GKI) di Tanah Papua, ini merupakan faktor penopang dalam membiayai program-program di tiap aras yang sudah ditetapkan dalam suatu persidangan-persidangan gereja, Klasis dan Sinode. Pengelolaan keuangan yang transparan, akuntabel, dan religius itu dituntut dalam menjalankan seluruh prosedur standar akuntansi yang berlaku dalam peraturan GKI di Tanah Papua.

Kantor Klasis Port Numbay adalah salah satu organisasi nonprofit/nirlaba keagamaan yang berdiri sejak 14 Maret 1972. Klasis Port Numbay ini memiliki kebutuhan terhadap informasi untuk menjalankan aktivitasnya, informasi tersebut dapat membantu Badan Pekerja (BP) Klasis Port Numbay dalam mengambil sebuah keputusan. Pengelolaan keuangan ialah salah satu dari informasi-informasi penting yang memiliki kegunaan untuk pengambilan keputusan. Dibutuhkan anggaran agar dapat menjalankan segala jenis aktivitas

untuk mencapai suatu tujuan dan menopang setiap program (jangka panjang, menengah, dan pendek) yang dimiliki.

Gereja yang baik dan sehat harus bertanggungjawab kepada jemaat yang memberi dalam hal keuangan, termasuk pemasukan dan pengeluaran. Hal ini bukan merujuk pada memamerkan seberapa besar seseorang memberi, tetapi untuk urusan keuangan harus transparan dan jelas. Apabila gereja tidak bersikap akuntabel, transparan dan religius, korupsi mungkin saja terjadi dan ini sejalan dengan perkataan Tuhan Yesus di Matius 6:12 “dimana hartamu berada, disitu juga hatimu berada”. Oleh sebab itu, kejelasan dan ketransparanan terkait urusan keuangan di dalam kehidupan bergereja sudah harus menjadi animo bagi umat Kristiani (AWI, 2012).

Ekspektasi kepada gereja masih amat tinggi, sehingga orang-orang di gereja disangka sebagai orang yang religius, oleh sebab itu muncul pandangan bahwa tidak akan ada kesalahan, kecurangan, atau penyimpangan (Hidayat & Mulyoko, 2022). Namun faktanya, pada era ini terdapat kasus penyelewengan dana yang dikelola pejabat-pejabat gereja.

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan pengujian dan analisis terkait bagaimana pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan Klasis Port Numbay dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.

Kajian Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Teori agensi mendeskripsikan dua pelaku ekonomi yang saling berlawanan, prinsipal dan agen. Hubungan agensi timbul saat di mana satu orang atau lebih (*principal*) menginstruksikan orang lain (*agent*) agar dapat melaksanakan jasa atas nama prinsipal dan kemudian menyerahkan otoritas bagi agen agar dapat menentukan keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Apabila prinsipal dan agen mempunyai misi yang serupa, akibatnya agen akan menanggung dan melakukan semua yang diminta principal (Ichsan, 2013). Dilihat dari perspektif teori keagenan yang sudah dijelaskan, hubungan antar warga jemaat dengan Badan Pekerja (BP) Klasis Port Numbay merupakan korelasi antara prinsipal dan agen. Warga jemaat merupakan prinsipal dan Badan Pekerja (BP) Klasis Port Numbay adalah agen. Warga jemaat sebagai prinsipal memberikan wewenang kepada BP Klasis Port Numbay untuk mengatur kebijakan-kebijakan dan mengelola anggaran yang didapatkan melalui pendapatan jemaat-jemaat yang sudah dipersentasekan. Sedangkan BP Klasis Port Numbay sebagai agen mempunyai tanggung jawab agar segala aktivitas dan kegiatan disajikan, dilaporkan, dan diungkapkan. Dengan begitu, BP Klasis Port Numbay dapat diawasi, dinilai, dan diukur oleh warga jemaat dalam

mengatur sumber daya dengan bijaksana. Apabila performa yang dihasilkan oleh Klasis Port Numbay telah dinilai baik oleh warga jemaat, otomatis kepercayaan jemaat terhadap Klasis Port Numbay dapat dipertahankan dan meningkat.

SAK ETAP Entitas yang kurang memiliki akuntabilitas publik yang signifikan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk menghasilkan laporan keuangan bertujuan umum bagi pengguna external yang tidak terlibat langsung di manajemen bisnis, kreditor, atau lembaga pemeringkat kredit. Laporan keuangan suatu entitas harus dijelaskan berdasarkan dengan standar akuntansi yang dipakai, baik SAK ETAP maupun PSAK (Muchlis et al., 2021). Tujuan SAK ETAP adalah untuk meningkatkan fleksibilitas implementasi dan memudahkan akses ke dana dari perbankan. SAK ETAP, yang tidak mengacu pada SAK Umum, peraturan akuntansi yang digunakan oleh ETAP, bergantung pada konsep biaya historis, yang merupakan bentuk peraturan akuntansi yang lebih sederhana dan tetap sangat konsisten sepanjang tahun.

Public Trust Sejatinya, kehadiran *public trust* bertujuan untuk mendorong kinerja yang baik dan kredibel. Membangun *public trust* dalam pengelolaan keuangan sangat penting bagi lembaga publik karena tingkat akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan berkorelasi positif dengan *public trust* (Rabbani, 2020). Klasis Port Numbay merupakan lembaga keagamaan yang bergerak dalam sektor publik. Penting bagi Klasis Port Numbay untuk mendapatkan *public trust* agar dalam menjalankan setiap programnya selalu dipercaya oleh jemaat.

Teori Akuntabilitas Menurut pasal 7 UU No. 28 tahun 1999, dasar akuntabilitas berarti bahwa semua tindakan dan hasil penyelenggaraan negara wajib dipertanggungjawabkan kepada warga negara sesuai dengan posisinya sebagai pemilik kedaulatan tertinggi negara. Menurut Rasul (2002), Akuntabilitas ialah kemampuan untuk memberikan jawaban kepada pemberi amanah (*principal*) atas tindakan pemegang amanah (*agent*) kepada publik dalam suatu lembaga. Oleh sebab itu, dapat digaris bawahi bahwa akuntabilitas ialah kemampuan seseorang untuk dimintai pertanggungjawaban atas hasil semua pekerjaan yang dipercayakan kepadanya. Hasil pekerjaan dari orang tersebut baik atau buruk, dan jika ia dapat mempertanggungjawabkan pekerjaannya, maka pekerja tersebut sudah bersikap akuntabel. Berdasarkan teori akuntabilitas yang sudah dipaparkan, Badan Pekerja (BP) Klasis Port Numbay sebagai pemegang amanah diharapkan mampu mempertanggungjawabkan semua pekerjaan yang telah diberikan oleh jemaat-jemaat sebagai pemberi

amanah. Apabila BP Klasis Port Numbay dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, maka BP Klasis Port Numbay telah bersikap akuntabel.

Teori Transparansi Organisasi yang berhubungan dengan publik harus memberikan informasi yang dapat diakses kepada publik untuk memastikan bahwa masyarakat mengawasi organisasi yang terlibat. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 yang sudah menetapkan Standar Akuntansi Pemerintah, transparansi didasarkan pada hak publik agar bisa menyampaikan laporan keuangan yang transparan dan bersih kepada publik berdasarkan haknya untuk memahami secara menyeluruh sikap akuntabel oleh pemerintah di dalam memajemen sumber daya yang dipercayai serta kedisiplinannya kepada peraturan perundang-undangan. Kriteria transparansi termasuk akuntabilitas publik, laporan keuangan yang dapat diakses dan dipublikasikan, hak agar dapat mengetahui hasil audit, dan aksesibilitas penjelasan terkait dengan performa. Seluruh informasi yang relevan harus disajikan secara wajar, dapat dipahami, dan tidak terlambat supaya laporan keuangan efektif dan tidak mengelirukan. Prinsip ini dikenali sebagai prinsip pengungkapan penuh (*full disclosure principle*). Dilihat dari perspektif teori transparansi yang sudah dijelaskan, Klasis Port Numbay merupakan lembaga publik yang harus menerapkan prinsip transparansi dalam informasi keuangannya agar terbuka dan jujur kepada jemaat-jemaat yang berada dalam lingkungan Klasis Port Numbay. Mengingat hak warga jemaat untuk mengetahui tentang sumber daya yang diberikan dan dipercayakan kepada Badan Pekerja Klasis Port Numbay.

Teori Religiusitas Menurut Hidayat & Mulyoko (2022) Religiusitas adalah keyakinan bahwa seseorang yang mempunyai agama atau percaya pada Tuhan, atau kekuatan dari luar diri yang mengontrol kehidupan serta eksistensi manusia. Ada kekuatan untuk mengubah hidup karena agama adalah hubungan erat antara manusia dan Tuhan. Hubungan batin yang dimiliki manusia dengan Tuhan sebanding dengan cara mereka beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu dari kesepuluh hukum taurat yang dijelaskan dalam alkitab kepada umat Kristen adalah "jangan mengingini rumah sesamamu", yang berarti "jangan mengambil sesuatu yang bukan milikmu". Menurut Stark & Glock (1968) dalam bukunya ada lima dimensi religiusitas seseorang, yaitu: (1) dimensi ritual; (2) dimensi ideologis; (3) dimensi intelektual; (4) dimensi pengalaman; dan (5) dimensi konsekuensi. Berdasarkan teori religiusitas yang telah dipaparkan, Badan Pekerja Klasis Port Numbay harus memiliki sifat yang religi dalam kehidupannya, mengingat bahwa Klasis Port Numbay merupakan lembaga keagamaan gereja. Semakin baik sifat religi yang dimiliki oleh Badan Pekerja Klasis Port

Numbay, lebih kecil kemungkinan dan keinginan untuk menipu atau bertindak curang terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Apabila pengelolaan keuangan yang berdasarkan sifat religius, maka tingkat kepercayaan jemaat terhadap Badan Pekerja Klasis Port Numbay akan semakin meningkat.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Akuntabilitas terhadap *Public Trust* dalam Pengelolaan Keuangan Salah satu bentuk akuntabilitas adalah kewajiban organisasi untuk menggunakan media pertanggungjawaban secara teratur agar dapat bertanggungjawab atas kesuksesan atau kegagalan organisasi dalam menjalankan misi untuk mencapai tujuan dan sasarannya. Pada dasarnya, akuntabilitas berarti memberitahukan kemudian mengungkapkan laporan bagi pihak lain yang memiliki keperluan tentang aktivitas serta kinerja finansial. Akuntabilitas ialah keharusan agar dapat memberikan pertanggungjawaban, menjawab atau menerangkan performa serta perbuatan seseorang, badan hukum, atau pemimpin lembaga bagi pihak yang mempunyai kewenangan agar mendapatkan pertanggungjawaban. Konsistensi penyelenggaraan pelayanan dengan standar atau prinsip external yang dimiliki para *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dengan pelayanan ditentukan oleh prinsip akuntabilitas publik. Menurut Putra & Deviani (2023) Akuntabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan muzakki. Kesimpulan ini sebanding dengan hasil riset Sa'adah & Syadeli (2021) dimana variabel akuntabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat. Begitu juga dengan riset yang dilaksanakan Febriyanti & Devi (2022) dan Maulidiyah & Darno (2019) yang hasil penelitiannya mempunyai kesimpulan bahwa akuntabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap kepercayaan donatur.

H₁: Akuntabilitas berpengaruh terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh Transparansi terhadap *Public Trust* dalam Pengelolaan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah yang ditentukan di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005, transparansi yaitu ketika laporan keuangan pemerintah tersedia secara terbuka, jujur, serta bisa didapat oleh publik. Keadaan ini diakibatkan oleh fakta bahwa rakyat mempunyai wewenang untuk memahami dengan terbuka dan secara keseluruhan terkait kewajiban pemerintah dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan dan kepatuhannya pada undang-undang dan peraturan. Transparansi berpegang pada arus informasi yang bebas, semua prosedur terkait pemerintahan, organisasi, dan informasi harus bisa didapat dan dipahami berbagai pihak yang

bersangkutan. Berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan oleh Walidah & Anah (2020), transparansi berpengaruh positif terhadap kepercayaan donatur. Menurut Junjuran *et al.* (2020) yang mengatakan transparansi berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan muzakki. Kesimpulan yang sama juga dinyatakan oleh Sa'adah & Syadeli (2021), transparansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan masyarakat. H₂: Transparansi pengaruh terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap *Public Trust* yang Dimoderasi oleh Religiusitas

Religiusitas berperan penting dalam memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kepercayaan masyarakat (*public trust*) terhadap pengelolaan keuangan. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi hubungan antara religiusitas, kepercayaan, dan pengelolaan keuangan. Misalnya, Zaid (2019) menyelidiki bagaimana religiusitas Muslim memengaruhi sikap terhadap bank syariah, dan menyoroti peran moderat dari kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas dapat berdampak pada tingkat kepercayaan, khususnya dalam konteks jasa keuangan syariah. Selain itu, Nawi *et al.* (2022) menekankan pengaruh religiusitas dan pengetahuan keuangan Islam terhadap perilaku keuangan, menunjukkan adanya pengaruh penting dari keyakinan agama terhadap praktik pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini menggarisbawahi pentingnya peran religiusitas dalam memastikan transparansi dan tanggung jawab dalam masalah keuangan pada suatu organisasi keagamaan. Religiusitas tidak hanya mempengaruhi praktik pengelolaan keuangan tetapi juga berdampak pada kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Terkait kepercayaan publik, religiusitas terbukti memainkan peran penting dalam memoderasi. Penelitian yang dilakukan oleh Jamshidi & Hussin (2016), menyoroti pentingnya religiusitas dalam faktor patronase terkait kartu kredit syariah, menunjukkan bahwa pertimbangan agama mempengaruhi pilihan individu dalam layanan keuangan. Selain itu, Suhartanto (2019) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas mempengaruhi tingkat kepercayaan, dimana individu yang religius menunjukkan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap bank yang menganut nilai-nilai syariah. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas dapat membentuk persepsi kepercayaan terhadap lembaga keuangan, khususnya yang sejalan dengan prinsip agama. Sesuai hasil riset-riset terdahulu yang sudah diuraikan, bisa ditarik kesimpulan, religiusitas berperan sebagai faktor signifikan dalam memoderasi hubungan antara akuntabilitas dan *public trust* terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian terdahulu secara konsisten menunjukkan bahwa keyakinan agama memengaruhi sikap terhadap lembaga keuangan, memengaruhi perilaku

keuangan, dan membentuk persepsi kepercayaan terhadap jasa dan tata kelola keuangan. Memahami peran religiusitas sangat penting untuk mendorong transparansi, akuntabilitas, dan *trust* dalam sistem keuangan, khususnya dalam konteks keuangan Kristen di mana nilai-nilai agama memainkan peran sentral.

H₃ : Religiusitas dapat memoderasi akuntabilitas terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan.

Pengaruh Transparansi terhadap *Public Trust* yang Dimoderasi oleh Religiusitas

Untuk menyelidiki bagaimana religiusitas memoderasi dampak transparansi terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan, penting untuk membedah hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam membentuk sikap dan perilaku. Religiusitas, yang didefinisikan sebagai tingkat dedikasi atau komitmen keagamaan, terbukti memengaruhi persepsi kepercayaan individu, khususnya dalam konteks keuangan (Jamshidi & Hussin, 2016). Penelitian menunjukkan bahwa religiusitas dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan pada lembaga keuangan, khususnya pada perbankan syariah yang ketaatan pada prinsip-prinsip agama adalah hal yang mendasar (Suhartanto, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa individu dengan religiusitas yang lebih tinggi mungkin menunjukkan perilaku kepercayaan yang berbeda berdasarkan transparansi lembaga keuangan. Transparansi merupakan elemen kunci dalam membangun kepercayaan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian telah menunjukkan bahwa transparansi mengarah pada peningkatan persepsi kepercayaan pada organisasi pemerintah (Grimmelikhuijsen & Meijer, 2014). Oleh karena itu, transparansi merupakan faktor penting dalam menumbuhkan kepercayaan terhadap sistem keuangan dan meningkatkan akuntabilitas. Saat mengkaji keterkaitan antara religiusitas, transparansi, dan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan, terlihat bahwa religiusitas dapat memoderasi hubungan antara transparansi dan *public trust*. Religiusitas membentuk persepsi dan perilaku individu, termasuk kepercayaan mereka terhadap lembaga keuangan (Nawi *et al.*, 2022). Penelitian telah menunjukkan bahwa religiusitas dapat memperkuat hubungan antara nilai yang dirasakan dan kepercayaan, yang menunjukkan bahwa keyakinan agama memainkan peran penting dalam membentuk persepsi kepercayaan. Lebih jauh lagi, pengaruh religiusitas terhadap kepercayaan dan kinerja organisasi semakin memperkuat gagasan bahwa religiusitas memoderasi dampak transparansi terhadap *public trust* terhadap pengelolaan keuangan (Surya & Rahajeng, 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan, maka bisa ditarik kesimpulan hubungan antara religiusitas, transparansi, dan *public trust* dalam pengelolaan keuangan sangatlah rumit dan beragam.

Religiusitas bertindak sebagai faktor moderasi yang membentuk cara individu memandang dan mempercayai lembaga keuangan, khususnya di lingkungan yang nilai-nilai agamanya sangat penting, seperti perbankan syariah dan organisasi keagamaan. Transparansi memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan dan akuntabilitas dalam sistem keuangan, dan jika dibarengi dengan religiusitas, hal ini dapat berdampak besar pada kepercayaan masyarakat. Memahami keterkaitan antara religiusitas, transparansi, dan kepercayaan sangat penting untuk mendorong praktik keuangan yang etis dan menumbuhkan kepercayaan pada lembaga keuangan, khususnya pada tata kelola keuangan pada lembaga keagamaan.

H₄ : Religiusitas dapat memoderasi transparansi terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan.

Metode Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam penelitian kuantitatif karena merupakan metode induktif, objektif, dan ilmiah. Jenis penelitian ini mengumpulkan data dalam bentuk angka, seperti skor, nilai, atau pernyataan evaluasi yang dianalisis melalui analisis statistik yang kemudian akan diolah menggunakan aplikasi WarpPLS 7.0. Untuk membuktikan dan menolak suatu teori, sering digunakan penelitian kuantitatif karena penelitiannya dimulai dengan sebuah teori, yang kemudian dipelajari untuk menghasilkan data, dan kemudian membahas dan merangkum (Hermawan, 2019). Penelitian ini dilakukan di kantor Klasis Port Numbay, berlokasi di Jalan Ahmad Yani No. 3, Gurabesi, Kecamatan Jayapura Utara, Kota Jayapura. Kategori data riset ini ialah data primer. Data primer di dapat dari pendapat responden melalui kuesioner yang akan disampaikan. Teknik pengukuran data yang digunakan untuk memberikan tanggapan bagi masing-masing item jawaban yakni dengan memakai skala likert. Skala likert dipakai secara meluas untuk bertanya kepada responden sejauh mana responden setuju atau tidak dengan setiap pernyataan yang dikaitkan dengan objek yang akan diukur.

Menurut Sugiyono (2013) populasi ialah satu bidang umum di mana terdapat objek atau subjek dengan kuantitas serta spesifikasi khusus yang ditetapkan agar bisa didalami dan kemudian dibuat kesimpulan oleh Peneliti. Populasi dalam riset ini ialah gereja-gereja GKI yang terdapat didalam lingkungan kantor Klasis Port Numbay. Sampel merupakan sebagian dari seluruh populasi. Jika populasinya banyak, tentu peneliti tidak mempelajari keseluruhan dari populasi yang ada dikarenakan ada beberapa hambatan antara lain keterbatasan modal, tenaga dan waktu sehingga perlu digunakan sampel yang

dikumpulkan dari keseluruhan populasi tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, sampel yang dipakai dalam riset ini ialah ketua majelis jemaat, bendahara jemaat dan beberapa warga jemaat yang berada di wilayah lingkungan kantor Klasis Port Numbay sebagai responden dengan kualifikasi memahami pengelolaan keuangan gereja.

Analisis Data Dalam penelitian ini digunakan uji statistik deskriptif, *measurement model (outer model)* yang terdiri dari uji *convergen validity*, uji *discriminant validity*, dan uji reliabilitas. Kemudian menggunakan analisis *inner model* dan uji hipotesis yang terdapat *moderate regression analysis (MRA)*.

Hasil dan Pembahasan

Dari penyebaran kuesioner secara langsung maupun *online*, responden yang bersedia mengisi kuesioner sebanyak 122 orang. Berdasarkan jawaban para responden hasilnya akan digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian ini. Objek yang dipakai dalam penelitian ini ialah ketua jemaat, bendahara jemaat, dan beberapa warga jemaat yang berada dalam cakupan wilayah Klasis Port Numbay. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini ada sejumlah data responden agar dapat memperkuat penelitian ini. Tabel 1 menampilkan penjabaran jenis kelamin pada 122 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden	Banyak Responden	Persentasi
Laki-laki	55	45%
Perempuan	67	55%
Total	122	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 1, responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 67 dengan persentase 55% dan untuk jenis kelamin laki-laki sebanyak 55 dengan persentase 45%. Kemudian, Tabel 2 menampilkan penjabaran sesuai dengan usia pada 122 responden.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Banyak Responden	Persentase
10-20	7	6%
21-30	54	44%
31-40	8	7%
41-50	26	21%
51-60	22	18%

Brigitte Liony Patty, JMN Mulyadi, Sailendra, Harnovinsah, Nirmala Ahmar

61-70	5	4%
Total	122	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, bisa dilihat responden dengan rentang usia 21-30 lebih mendominasi dengan persentasi 44%. Sedangkan responden dengan umur 61-70 memiliki persentasi paling sedikit yaitu 4%. Kemudian, Tabel 3 menampilkan penjabaran sesuai dengan pendidikan 122 responden.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Kualifikasi Pendidikan	Banyak Responden	Persentase
SMP	2	2%
SMA	35	28%
Diploma	2	2%
S1	56	46%
S2	23	19%
S3	4	3%
Total	122	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Hasil Uji Statistik Deskriptif Statistik deskriptif digunakan agar dapat membagikan deskripsi terkait variabel yang diteliti. Tabel 4 menyajikan hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Akuntabilitas	1	5	34.7053	6.232
Transparansi	1	5	41.869	7.502
Religiusitas	1	5	23.123	3.958
Public Trust	1	5	29.205	5.639

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Sesuai Tabel 4 yang menampilkan akuntabilitas mempunyai kisaran nilai antara 8.000 hingga 40.000 dengan nilai *mean* 34.7053 dan standar deviasi sebesar 6.232. Untuk transparansi memiliki kisaran nilai antara 10.000 hingga 50.000 dengan nilai *mean* 41.869 dan standar deviasinya sebesar 7.502. Kemudian untuk religiusitas memiliki kisaran nilai antara 5.000 hingga 25.000 dengan nilai *mean* 23.123 dan standar deviasi sebesar 3.958.

Brigitte Liony Patty, JMN Mulyadi, Sailendra, Harnovinsah, Nirmala Ahmar

Sedangkan untuk *public trust* mempunyai kisaran nilai antara 7.000 hingga 35.000 dengan nilai *mean* 29.205 dan standar deviasi sebesar 5.639.

Measurement Model (Outer Model) (1) Hasil Uji Convergent Validity Uji validitas konvergen dapat dilihat pada nilai *loading construct* > 0.5. Berdasarkan hasil *output combined loading and cross-loading* nilai yang diperoleh semua > 0.70. Tabel 5 menunjukkan hasil dari uji validitas konvergen.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Konvergen

Variabel	Indikator	Nilai Loading Factor	p-value	Keterangan
Akuntabilitas	AK_1	(0.747)	<0.001	Valid
	AK_2	(0.751)	<0.001	Valid
	AK_3	(0.881)	<0.001	Valid
	AK_4	(0.782)	<0.001	Valid
	AK_5	(0.795)	<0.001	Valid
	AK_6	(0.851)	<0.001	Valid
	AK_7	(0.853)	<0.001	Valid
	AK_8	(0.815)	<0.001	Valid
Transparansi	TR_1	(0.791)	<0.001	Valid
	TR_2	(0.781)	<0.001	Valid
	TR_3	(0.705)	<0.001	Valid
	TR_4	(0.754)	<0.001	Valid
	TR_5	(0.786)	<0.001	Valid
	TR_6	(0.858)	<0.001	Valid
	TR_7	(0.795)	<0.001	Valid
	TR_8	(0.819)	<0.001	Valid
	TR_9	(0.810)	<0.001	Valid
	TR_10	(0.799)	<0.001	Valid
Religiusitas	REL_1	(0.957)	<0.001	Valid
	REL_2	(0.947)	<0.001	Valid
	REL_3	(0.932)	<0.001	Valid
	REL_4	(0.769)	<0.001	Valid
	REL_5	(0.858)	<0.001	Valid
Public Trust	PT_1	(0.833)	<0.001	Valid

Brigitte Liony Patty, JMN Mulyadi, Sailendra, Harnovinsah, Nurmala Ahmar

PT_2	(0.876)	<0.001	Valid
PT_3	(0.869)	<0.001	Valid
PT_4	(0.926)	<0.001	Valid
PT_5	(0.837)	<0.001	Valid
PT_6	(0.878)	<0.001	Valid
PT_7	(0.911)	<0.001	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Sesuai dengan Tabel 5 yang menunjukkan hasil uji validitas konvergen tiap-tiap indikator pada masing-masing variabel, pada variabel akuntabilitas, transparansi, religiusitas dan *public trust*, setiap indikatornya mempunyai nilai *loading factor* > 0.5 yang artinya setiap indikator pada tiap-tiap variabel valid. **(2) Hasil Uji Discriminant Validity** Uji validitas diskriminan bisa dievaluasi dengan melihat nilai akar kuadrat AVE. Kriteria yang digunakan ialah akar kuadrat (*square roots*) *average variance extracted* (AVE), yaitu kolom diagonal dan diberi tanda kurung harus lebih tinggi dari korelasi antar variabel laten pada kolom yang sama. Tabel 6 merupakan hasil *output coefficient among latent variable* yang menunjukkan nilai akar kuadrat AVE.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Diskriminan dengan AVE's

Variabel	X1	X2	Z	Y	Z*X1	Z*X2
X1	(0.834)	0.839	0.775	0.806	-0.752	-0.746
X2	0.839	(0.812)	0.754	0.866	-0.659	-0.648
Z	0.775	0.754	(0.914)	0.757	-0.894	-0.897
Y	0.806	0.866	0.757	(0.893)	-0.639	-0.637
Z*X1	-0.752	-0.659	-0.894	-0.639	(1.000)	-0.991
Z*X2	-0.746	-0.648	-0.897	-0.637	0.991	(1.000)

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai AVE pada kolom untuk setiap konstruk laten dimensi telah memiliki nilai lebih tinggi dari korelasi antar konstruk laten dimensi lainnya. Namun, pada konstruk laten dimensi pada kolom X1, nilai AVE yang dimiliki yaitu 0.834 masih lebih rendah dari nilai AVE pada konstruk laten dimensi X2, yaitu 0.839 dan pada konstruk laten dimensi pada kolom X2, nilai AVE yang dimiliki yakni 0.812 masih lebih rendah dari nilai AVE pada konstruk laten dimensi Y, yaitu 0.866. Sehingga dapat dikatakan bahwa konstruk laten dimensi pada tiap indikator belum memenuhi validitas diskriminan.

(3) Hasil Uji Reliabilitas Uji reliabilitas dilaksanakan agar dapat meguji konsistensi dari instrumen penelitian dengan mengukur koefisien *Cronbach Alpha*. Dapat dikatakan reliabel bila sebuah variabel menawarkan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60. Tabel 7 menunjukkan hasil uji reliabilitas pada variabel penelitian, yakni akuntabilitas, transparansi, religiusitas dan *public trust*.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

	X1	X2	Y	Z	X1*Z	X2*Z
<i>Composite reliab.</i>	0.953	0.955	0.969	0.968	1.000	1.000
<i>Cronbach's alpha</i>	0.944	0.947	0.963	0.959	1.000	1.000
Keterangan	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Sesuai dengan nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*, tiap-tiap variabel indikator memiliki nilai >0.6. Oleh karena itu, bisa dibuat kesimpulan yakni data penelitian ini sudah reliabel. **Analisis Inner Model** Inner model dapat dianalisis dengan nilai *r-squared* dan model fit, yang dapat dilihat pada *output general results*, sehingga diperoleh hasil seperti di tampilkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Inner Model

Model fit and quality indices
<i>Average path coefficient (APC)=0.424, P<0.001</i>
<i>Average R-squared (ARS)=0.224, P=0.002</i>
<i>Average adjusted R-squared (AARS)=0.198, P=0.006</i>
<i>Average block VIF (AVIF)=9.290, acceptable if <=5, ideally <=3.3</i>
<i>Average full collinearity VIF (AFVIF)=22.381, acceptable if <=5, ideally <=3.3</i>
<i>Tenenhaus GoF (GoF)=0.432, small >=0.1, medium >=0.25, large >=0.36</i>
<i>Sympson's paradox ratio (SPR)=0.500, acceptable if >=0.7, ideally =1</i>
<i>R-squared contribution ratio (RSCR)=0.584, acceptable if >=0.9, ideally =1</i>
<i>Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >=0.7</i>
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.750, acceptable if >=0.7</i>

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengidentifikasi ketepatan terbaik dalam analisis regresi ini; nilai koefisien determinan dibandingkan apabila R² lebih besar mendekati satu, maka model lebih tepat. Nilai *R-squared* dapat dibagi menjadi tiga kategori menurut Ghozali

(2011): (1) kategori kuat nilai *R-squared* ≥ 0.70 ; (2) kategori moderate nilai *R-squared* antara 0.45 sampai dengan < 0.70 ; (3) kategori lemah nilai *R-squared* ≤ 0.25 . Nilai *R-squared* penelitian ini ialah 0.198, yang menunjukkan bahwa nilai ini masuk ke dalam kategori lemah. *Public trust* diwakili oleh variabel akuntabilitas, transparansi, dan moderasi religiusitas sebesar 19.8%, dan variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini menyumbang 80.2% dari total. *Godness of Fit* (GoF) dipakai agar dapat memverifikasi model struktural secara menyeluruh; GoF indeks ialah satu-satunya ukuran yang memverifikasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural. Karena nilai GoF penelitian ialah 0.432, penelitian ini dimasukkan ke dalam kategori besar. Nilai *Average Block VIF* dalam penelitian ini ialah 9.290, yang menunjukkan bahwa model yang dipakai sudah fit (Ratmono & Sholihin, 2017).

Hasil Uji Hipotesis (1) Hasil Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA) Tabel 9 merupakan hasil analisis regresi moderasi penelitian ini.

Tabel 9. Hasil Output Path Coefficients and P Values

Variabel	Path Coefficients	p-value	Keterangan
X1 → Y	0.185	0.017	Diterima
X2 → Y	0.724	<0.001	Diterima
X1*Z → Y	0.391	<0.001	Diterima
X2*Z → Y	0.395	<0.001	Diterima

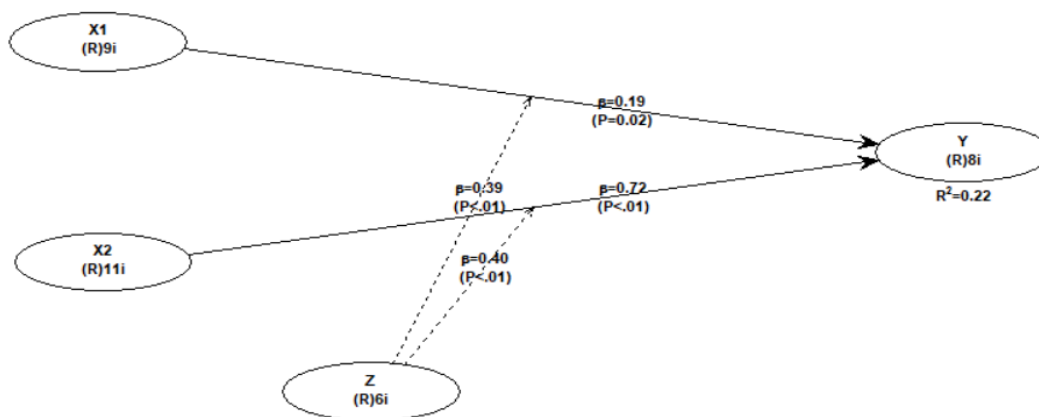
Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Dari Tabel 9 dapat dibuat model persamaan regresi yang berdasarkan pada *path coefficients* sebagai berikut:

$$PT = 0.185 Ak + 0.724 Tr + 0.391 Ak*Rel + 0.395 Tr*Rel + e$$

Berikut ini merupakan interpretasi berdasarkan model persamaan regresinya: (a) *Path coefficients* variabel akuntabilitas sebesar 0.185. Artinya bahwa apabila terjadi perubahan pada akuntabilitas yaitu naik sebesar satu satuan pada skala likert, maka dari itu secara relatif akan meningkatkan *public trust* dalam pengelolaan keuangan 0.185; (b) *Path coefficients* variabel transparansi sebesar 0.724. Artinya bahwa apabila terjadi perubahan pada transparansi yaitu naik sebesar satu satuan pada skala likert, maka dari itu secara relatif akan meningkatkan *public trust* dalam pengelolaan keuangan 0.724; (c) *Path coefficients* variabel moderasi religiusitas pada pengaruh akuntabilitas terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan sebesar 0.391. Artinya bahwa apabila terjadi perubahan pada religiusitas yaitu naik sebesar satu satuan pada skala likert, maka dari itu secara relatif akan

meningkatkan pengaruh akuntabilitas terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan 0.391; (d) *Path coefficients* variabel moderasi religiusitas pada pengaruh transparansi terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan sebesar 0.395. Artinya bahwa apabila terjadi perubahan pada religiusitas yaitu naik sebesar satu satuan pada skala likert, maka dari itu secara relatif akan meningkatkan pengaruh transparansi terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan 0.395. **(2) Hasil Uji Hipotesis** Untuk memberikan penjelasan tentang arah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, uji hipotesis harus dilakukan. Membandingkan hipotesis penelitian yang merupakan hasil korelasi antara konstruk yang telah diukur dengan *path coefficient* dan tingkat signifikansinya setelah dilakukan pengujian. Berikut adalah gambar yang menunjukkan model penelitian ini dan *effect size* yang ditemukan berdasarkan data yang telah diolah.



Gambar 1. Hasil Uji Hipotesis

Sumber: Data Primer Diolah (2024)

Sesuai dengan Gambar 1 dan Tabel 9 dapat dilihat bahwa semua hipotesis diterima dan hasilnya signifikan karena nilai p pada masing-masing hipotesis berada di bawah nilai signifikansinya yaitu < 0.05 .

Pengaruh Akuntabilitas terhadap *Public Trust* dalam Pengelolaan Keuangan Sesuai dengan hasil uji hipotesis variabel akuntabilitas, akuntabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *public trust*. Artinya hipotesis pertama diterima. Hasil ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan Siregar *et al.* (2023), Putra & Deviani (2023), Febriyanti & Devi (2022), Sa'adah & Syadeli (2021), Rapindo *et al.* (2021), Walidah & Anah (2020), Ahmad & Rusdianto (2020), Yusra & Riyaldi (2020), Maulidiyah & Darno (2019) dan Jameel *et al.* (2019) yang menyimpulkan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap *trust*. Akuntabilitas merupakan elemen penting dalam meningkatkan *public trust*, apabila akuntabilitas suatu lembaga menurun otomatis akan berimbas pada *public trust*. Semua

aktivitas pengelolaan dana yang dilakukan oleh kantor Klasis Port Numbay diketahui oleh jemaat-jemaat, seperti yang ditunjukkan oleh hasil analisis jawaban responden terhadap setiap indikator penelitian yang diberikan peneliti. Klasis Port Numbay sudah mengimplementasikan sistem akuntabilitas lembaga yang baik dan menghasilkan laporan yang mempunyai kualitas sehingga dapat dipercayai yang kemudian akan memberi dampak pada meningkatnya *public trust*.

Pengaruh Transparansi terhadap *Public Trust* dalam Pengelolaan Keuangan
Berdasarkan hasil uji hipotesis, didapati hasil transparansi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *public trust*. Artinya hipotesis kedua diterima. Hasil penelitian sejalan dengan riset terdahulu yang dilaksanakan Sabrina *et al.* (2023), Siregar *et al.* (2023), Ustanti & Zihanti (2023), Yuliani *et al.* (2021), Rapindo *et al.* (2021), Sa'adah & Syadeli (2021), Walidah & Anah (2020), Junjuran *et al.* (2020), Ahmad & Rusdianto (2020) dan Yusra & Riyaldi (2020) yang mengatakan hasil mereka berpengaruh positif terhadap *trust*. Keadaan ini dapat dijelaskan karena transparansi merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan *public trust*. Lebih lanjut, hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori transparansi di mana instansi yang memiliki kaitannya dengan publik diwajibkan untuk menerapkan keterbukaan terhadap proses maupun informasi, ketersediaan dan pengaksesan dokumen yang patut untuk didapati oleh publik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Badan Pekerja Klasis Port Numbay sebagai instansi publik sudah menerapkan transparansi terkait pengelolaan keuangannya dan menyusun laporan keuangan seimbang dengan standar yang resmi dalam peraturan keuangan GKI di Tanah Papua.

Pengaruh Akuntabilitas terhadap *Public Trust* dalam Pengelolaan Keuangan yang Dimoderasi oleh Religiusitas Sesuai Tabel 9 bisa dikatakan secara signifikan variabel religiusitas dapat memoderasi akuntabilitas terhadap *public trust*. Artinya hipotesis ketiga diterima, akuntabilitas adalah hasil logis dari hubungan moral yang rasional antara agen dan prinsipal. Seseorang dianggap bertanggung jawab atas pekerjaannya jika ia bertanggung jawab untuk menjawab dan menjelaskan keputusan yang dibuat oleh otoritas agar dapat melaksanakan aktivitas atas nama individu, kelompok, atau lembaga agar kepercayaan terus meningkat. Religiusitas seringkali berkaitan dengan agama, oleh sebab itu, pandangan tentang religiusitas bisa ditujukan pada pengetahuan agama. Agama sering digambarkan dengan bentuk keyakinan, simbol, nilai, dan perilaku yang berfokus pada masalah yang paling maknawi. Oleh sebab itu, seseorang dengan tingkat religiusitas yang baik, dapat

mengerti setiap tugas dan tanggungjawab yang telah diberikan oleh pemberi mandat, maka dalam pengelolaan keuangannya dilakukan secara akuntabel agar dapat meningkatkan *public trust*. Keadaan ini sesuai dengan riset yang dilaksanakan Sabrina *et al.* (2023), Mukhibad *et al.* (2019) dan Putri *et al.* (2019) yang menunjukkan religiusitas mempunyai pengaruh yang positif terhadap *trust*.

Pengaruh Transparansi terhadap *Public Trust* dalam Pengelolaan Keuangan yang Dimoderasi oleh Religiusitas Hasil pengujian hipotesis mengatakan bahwa religiusitas dapat memoderasi pengaruh transparansi terhadap *public trust*. Artinya hipotesis keempat diterima. Hasil ini mempunyai hasil yang sama dengan riset yang dibuat Sabrina *et al.* (2023), Mukhibad *et al.* (2019) dan Putri *et al.* (2019) yang menunjukkan religiusitas berpengaruh positif. Hal ini dikarenakan rasa religius yang tinggi sehingga seseorang cenderung melakukan tugas dan tanggungjawab sebagai pengelola keuangan dengan baik agar dalam menerapkan perannya terwujud sebuah lembaga atau institusi yang sehat. Suatu lembaga dengan level religiusitas yang tinggi cenderung melakukan hal-hal yang jujur sesuai dengan agamanya sehingga tidak terjadi penyimpangan. Transparansi dalam pengelolaan keuangan sudah menjadi hal yang vital di setiap lembaga. Religiusitas sangat penting bagi suatu lembaga dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Karena dalam religiusitas, terdapat prinsip-prinsip agama yang penting terutama mengenai hal kejujuran. Hal ini dapat menunjukkan bahwa suatu lembaga dapat memposisikan fungsinya di atas berbagai urgensi untuk menjamin terwujudnya lembaga yang terbuka dan bertanggungjawab.

Kesimpulan

Sesuai dengan hasil uji dan pembahasan yang sudah dipaparkan, bisa diambil sejumlah kesimpulan, yaitu: 1) Akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan; 2) Transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan; 3) Religiusitas mampu memoderasi akuntabilitas terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan; dan 4) Religiusitas mampu memoderasi transparansi terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu: 1) Penelitian ini meneliti hanya 2 variabel bebas, yaitu akuntabilitas dan transparansi terhadap *public trust* dalam pengelolaan keuangan dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Sehingga, kesimpulan dari penelitian ini masih perlu mendapat wawasan luas pada variabel lain; dan 2) Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai bentuk survei dan tidak melakukan wawancara atau pertanyaan lisan. Sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan

keterbatasan-keterbatasan yang ada agar dapat melakukan penelitian yang lebih menarik lagi.

Daftar Pustaka

- AWI. (2012). *Kritik Saksi Yehuwa: Kolekte Persembahan, Alkitabiahkah?* <https://saksi-saksi-yehuwa.blogspot.com/2012/04/kritik-saksi-yehuwa-kolekte-persembahan.html>.
- Edelman. (2021). *Edelman Trust Barometer*. Edelman. <https://www.edelman.com/trust/2021-trust-barometer>.
- Febriyanti, P., & Devi, S. (2022). Kepercayaan Donatur pada Lembaga Bali Children Foundation (Bcf). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha*, 13(2), 344–356.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grimmelikhuijsen, S. G., & Meijer, A. J. (2014). Effects of Transparency on the Perceived Trustworthiness of a Government Organization: Evidence from an Online Experiment. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 24(1), 137–157. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/jopart/mus048>.
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Method)* (C. S. Rahayu (ed.)). Hidayatul Quran Kuningan.
- Hidayat, M. T., & Mulyoko, T. A. N. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal, Transparansi, Akuntabilitas, dan Religiusitas terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Gereja di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing)*, 3(2), 196–213.
- Ichsan, R. (2013). Teori Keagenan (Agency Theory). *Islam, Ekonomi, Indonesia*.
- Jamshidi, D., & Hussin, N. (2016). Forecasting Patronage Factors of Islamic Credit Card as a New e-commerce Banking Service: An integration of TAM with Perceived Religiosity and Trust. *Journal of Islamic Marketing*, 7(4), 378–404. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/IIMA-07-2014-0050>.
- Junjungan, M. I., Asegaf, M. M., & Takwil, M. (2020). Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan ICGG terhadap Tingkat Kepercayaan Muzakki di Lembaga Amil Zakat Dompot Amanah Umat. *Akuntansi: Jurnal Akuntansi Integratif*, 6(2), 112–125. <https://doi.org/10.29080/jai.v6i2.289>.

- Maulidiyah, N., & Darno, D. (2019). Pengaruh Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Donatur di Yayasan Sosial Keagamaan. *Neraca: Jurnal Akuntansi Terapan*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.31334/neraca.v1i1.642>.
- Muchlis, T. I., Susanti, N., Gumilar, I., & Supardi. (2021). The Factors Affecting the Performing of Indonesian Accounting Standars for Non-Publicly Accountable Entities (Sak Etap) In Smes Assisted by Chamber of Commerce and Industry (Kadin) of West Java Province, Indonesia. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(8), 1451–1455.
- Nawi, F. A. M., Aziz, M. R. A., & Shahwan, S. (2022). Conceptualizing the Influence of Religiosity and Islamic Financial Knowledge on Islamic Financial Behaviours. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 12(11). <https://doi.org/https://doi.org/10.6007/IJARBS/v12-i11/15262>.
- Putra, B., & Deviani, D. (2023). Pengaruh Kompetensi Amil dan Akuntabilitas terhadap Kepercayaan Muzakki pada LAZISMU Payakumbuh. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(2), 707–717. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.725>.
- Rabbani, D. R. S. (2020). Public Trust Building Strategy terhadap Pengelolaan Keuangan Daerah: Telaah Proses Refocusing dan Realokasi APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah) Dalam Upaya Penanganan Pandemi Covid-19. *Jurnal Legislatif*, 4(1), 59–78.
- Rasul, S. (2002). Pengintegrasian Sistem Akuntabilitas Kinerja dan Anggaran. *Jakarta: Detail Rekod*.
- Ratmono, D., & Sholihin, M. (2017). *Akuntansi Keuangan Daerah Berbasis Akrual* (Cetakan Pe). Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2015.
- Sa'adah, L., & Syadeli, M. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi Aparatur Desa Dalam Pengelolaan Keuangan Pengaruhnya terhadap Tingkat Kepercayaan Masyarakat Melalui Kualitas Pelayanan (Studi Pada Desa-desa di Kecamatan Dau Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Dan Bisnis*, 15(1), 9–15. <http://j-adbis.polinema.ac.id/index.php/adbis/article/view/105/104>.
- Siregar, N. A., Hardi, E. A., & Putriana, M. (2023). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Pelaporan Keuangan terhadap Kepercayaan Muzakki (Studi Kasus Pengelolaan, Filantropi Badan Amil Zakat BMH Kota Jambi). *(EKSYA) Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah STAIN Madina*, 4(1).
- Stark, R., & Glock, C. Y. (1968). *American Piety: The Nature of Religious Commitment*.

- Subaida, Musyarofah, S., & Prasetyono. (2018). Fraud Patterns on NGO Funds Accountability Reports. *Asia Pacific Fraud Journal*, 3(2), 341–350. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21532/apfjournal.v3i2.89>.
- Sucipto. (2017). *Rendah, Kepercayaan Publik Pada LSM*. WartaEkonomi.Co.Id. <https://wartaekonomi.co.id/read133630/rendah-kepercayaan-publik-pada-lsm>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta., 2013.
- Suhartanto, D. (2019). Predicting Behavioural Intention Toward Islamic Bank: A Multi-Group Analysis Approach. *Journal of Islamic Marketing*, 10(4), 1091–1103. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIMA-02-2018-0041>.
- Surya, J., & Rahajeng, D. K. (2023). The Impact of Chief Executive Officers' Religiosity on Banks' Financial Performance in Indonesia. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(8), 1451–1466. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JIABR-07-2021-0210>.
- Walidah, Z. N., & Anah, L. (2020). Pengaruh Akuntabilitas Lembaga dan Transparansi Laporan Keuangan terhadap Kepercayaan Donatur Lembaga Amil Zakat Ummur Quro (Laz- Uq) Jombang. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 2(2), 90–104. <https://doi.org/10.33752/jfas.v2i2.189>.
- Zaid, Z. (2019). The Impact of Religiosity and the Moderating Role of Trust. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 4(2), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.46281/ijafr.v4i2.420>.